

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Bil Hikmah

Istilah bimbingan dan konseling Islam tidak lepas dari istilah bimbingan dan konseling pada umumnya. Bimbingan konseling dan bimbingan konseling Islam tidaklah memiliki perbedaan arti yang sangat berarti, akan tetapi tambahan substansi keislaman menjadi lebih di prioritaskan. Seperti di dalam Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Bil Hikmah. Untuk mengetahui seperti apa bimbingan konseling Islam dengan pendekatan bil hikmah kita harus mengetahui pengertiannya terlebih dahulu sebagai berikut :

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Bil Hikmah

Dari segi Bahasa kata bimbingan berasal dari kata *Guidance* sedangkan kata konseling berasal dari kata *Counseling*.¹ *Guidance* merupakan pengembangan dari kata kerja *Guide* yang berarti membimbing, memimpin dan menunjukkan dengan baik. Selain itu, *Guidance* dapat berarti pemberian bimbingan dan tuntunan oleh individu kepada individu lain yang membutuhkan bantuan.²

Secara Bahasa kata konseling/*Counseling* merupakan dasar dari kata *counsel* yang memiliki arti pemberian nasehat atau saran. Selain itu konseling juga memiliki pengertian antara lain salah satunya adalah pemberian nasehat, kritik yang di dampingi saran kepada individu yang membutuhkan secara langsung atau tidak langsung dengan cara interaksi kedua belah pihak. Dari sini dapat di pahami seseorang yang memberikan nasihat dan saran kepada

¹Hohn M. Echoles dan Hasan Sadilly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005), 283.

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), 3.

seseorang individu lain secara tatap muka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut sedang melakukan sebuah konseling.

Di masa awal konseling diartikan juga dikenal dengan istilah penyuluhan.³ Penyuluhan merupakan kata lain dari pemberian informasi yang bersifat edukasi, seperti halnya penyuluhan keluarga berencana dan sejenisnya. Hal tersebut tidaklah sejalan dengan fungsi dan peran konseling sebagai pemberian bantuan untuk menuntaskan masalah. Karena hal tersebut, supaya tidak ada kerancuan dalam pengertian antara bimbingan konseling dengan penyuluhan, maka bimbingan konseling ada tanpa ada tambahan penyuluhan.⁴

Proses bimbingan dan konseling secara islami merupakan proses bimbingan yang di lakukan secara berkelanjutan dan terarah serta menggunakan sistematika yang terukur. Supaya individu dapat mengembangkan potensi yang masih terpendam maka bimbingan konseling islami memberikan metode yang mengandung nilai keislaman seperti yang ada di dalam Al-Quran dan Hadist Nabi sehingga individu dapat memiliki jalan yang selaran dengan pedoman Al Quran dan Hadits.⁵

Fitrah manusia merupakan makhluk bertuhan dan tidak sedikit manusia yang tidak menyadari tentang fitrahnya sebagai makhluk yang bertuhan. Bimbingan konseling islami memiliki tujuan pokok untuk mewujudkan manusia yang sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk bertuhan dengan cara menggali potensi di dalam fitrah jasmaniah, rohaniah yang di damping oleh nafs serta keimanan, sehingga manusia dapat mengembangkan fungsi fitrahnya dengan benar dan baik yang akan berwujud kepada

³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 10-11.

⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta : UII Press, 2001), 1-2.

⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 23.

individu dapat selamat, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Pengertian lain bimbingan konseling islam merupakan sebuah proses bantuan di mana individu atau klien dapat menjalankan fitrahnya dengan tingkah laku serta Tindakan yang baik dan benar dengan cara mengenalkan kepada individua tau konseli tentang pemahaman diri individu, dan fitrahnya sebagai makhluk bertuhan.⁷

Untuk dapat mengenal, memahami dan menghayati fitrah konseli perlu adanya pendekatan pokok. Menurut Tarmizi pendekatan pokok dalam bimbingan konseling islam ada 3 pendekatan antara lain : (1) Pendekatan Hikmah (2) Pendekatan Maudho Hasanah dan (3) Pendekatan Mujaddalah.⁸ Ketiga pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang sering di gunakan para konselor islam dalam melaksanakan bimbingan dan konseling islam.

Pendekatan Bil Hikmah secara istilah merupakan pendekatan yang meletakkan sesuatu pada porsi dan tempatnya. Hal tersebut di lakukan karena sesuai dengan istilah Hikmah yang berarti Bijaksana.⁹ Di dalam bimbingan dan konseling islam, pendekatan bil Hikmah di artikan sebagai proses bimbingan dan konseling dengan memperhatikan bagaimana situasi klien/konseli, dimana konselor harus mampu memahami apa yang dibutuhkan konseli.¹⁰ Secara prosedural konseloralah yang harus berusaha untuk berpikir, Menyusun dan mengatur cara-cara dengan menyesuaikan pada keadaan zaman serta tidak bertentangan dengan kaidah islam.¹¹

⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 207

⁷ Ainur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, 23.

⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), 143.

⁹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 143.

¹⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), 80.

¹¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 143.

Secara unsur, bimbingan konseling dengan pendekatan bil Hikmah mengadung tiga hal antara lain :

- a. Unsur Ilmu, unsur ilmu disini di artikan sebagai unsur untuk mengetahui sesuatu yang hak atau yang bathil, sesuatu yang berfaedah, sesuatu yang hubungannya dari rahasia kehidupan berserta seluk beluknya.
- b. Unsur Jiwa, di dalam unsur jiwa ini merupakan pusatnya hikmah jadi dengan ilmu yang telah di kuasai di unsur sebelumnya maka jiwa akan secara reflek dalam mengetahui sebuah hikmah.
- c. Unsur Amal Perbuatan, merupakan perpaduan dari unsur Ilmu dan Jiwa. Ketika kedua unsur sudah ada pasti ada unsur Amal Perbuatan yang secara gambling bisa di sebut dengan sebuah motivasi untuk sebuah tindak tanduk dari amal perbuatan.¹²

Waryono Abdul Ghofur menjelaskan di dalam Jurnal Ilmu Dakwah bahwa di dalam Konseling Bil Hikmah harus dapat memandu konseli baik secara individu maupun kelompok untuk dapat meraih kemulyaan hidup dan berperadaban yang tinggi. Di mana kemulyaan dan berperadaban tinggi tersebut akan menjadikan konseli sebagai manusia dan individu yang memiliki Martabat.¹³ Konseling bil Hikmah dalam praktiknya dapat di gambarkan dimana seorang konselor merupakan seseorang yang memiliki keilmuan yang tinggi yang selalu melakukan refleksi dan senantiasa bertafakkur, santun di setiap sikapnya serta adil dalam memberikan kebaikan dan kebenaran.¹⁴

Pengertian-pengertian di atas tentang bimbingan konseling islam dengan pendekatan bil

¹² Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 143

¹³ Waryono Abdul Ghofur, *Dakwah Bil Hikmah di Era Informasi dan Globalisasi Berdakwah di Masyarakat Baru*, (UIN Sunan Kalijaga : Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No.2, 2014), 255.

¹⁴ Waryono Abdul Ghofur, *Dakwah Bil Hikmah di Era Informasi dan Globalisasi Berdakwah di Masyarakat Baru*, 2

hikmah dapat di pahami bahwa proses bantuan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain secara professional dan sitematis dengan cara menggali potensi fitrah pada diri seorang klien atau konseli sesuai dengan situasi dan kondisi zaman yang berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits demi terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dalam bimbingan konseling dengan pendekatan bil hikmah adalah sebuah proses konseling dimana kompetensi yang harus di miliki seorang konselor islami harus di dasari dengan ilmu dan kemampuan yang professional sehingga konseli dapat menerapkan dan menanamkan hasil layanan ke dalam hati, jiwa dan tingkah laku sehari-hari.¹⁵

Maka, sejatinya bimbingan dan konseling islam muncul karena memahami hakikat fitrah manusia dari berbagai aspek. Seperti makhluk bertuhan, *khalifatul filardh* dan lain sebagainya. Hakikat fitrah tersebut di jadikan indikator keberhasilan bimbingan konseling dengan di rumuskan sebagai tujuan bimbingan dan konseling islam.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam Bil Hikmah

Allah memberikan setiap umat manusia sebuah fitrah yang harus di kembangkan dan di jaga supaya berfungsi sebagaimana mestinya. Sejalan dengan hal tersebut, bimbingan konseling sebagai layanan bantuan tentu memiliki tujuan yang harus di capai sebagai indicator keberhasilan layanan yang di berikan. Tujaun dapat dikatakan sebagai kerangka yang objektif dan sistematis yang berorientasi terhadap keberhasilan. Bimbingan konseling islam sebagai layanan bimbingan dan konseling berbasis islami memiliki target indikasi layanan tersebut dikatakan sukses. Secara definisi keislaman, layanan bimbingan dan konseling islam berorientasi pada

¹⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 143.

aspek menjadikan manusia memiliki sifat *khalifatul fil ardl.*¹⁶

Menurut Munandir menjadikan dan membentuk kepribadian manusia untuk menjadi individu yang di penuh dengan rasa tanggung jawa, memiliki kemandirian dan dapat memutuskan sebuah keputusan yang pasti adalah salah satu dari tercapainya tujuan dari bimbingan konsling islam.¹⁷

Secara umum bimbingan dan konseling islam memiliki tujuan salah satunya memfungsikan dan mengembangkan dengan baik, benar dan objektif dari sifat bawaan yang telah Allah berikan kepada setiap individu. Tujuan tersebut merupakan upaya yang di berikan kepada individu untuk menjadi pribadi total yaitu individu yang mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari tentang hal yang di imannya. Contoh salah satunya adalah menjalan perintah Allah dan menjauhkan diri dari segala larangan Allah SWT. Beberapa ahli juga mendefinisaikan dengan ringkas tujuan konseling islam, salah satunya adalah menjadikan individu meningkatkan Iman Islam dan Ikhsan serta menjadi pribadi yang utuh yaitu pribadi yang senantiasa beriman dan beramal sholeh. Lalu tujaun lain bimbingan dan konseling islam adalah tidak lain untuk menjadikan individu hidup bahagia tentram di dunia dan akhirat.¹⁸

Dari tujuan bimbingan dan konseling islam di atas dapat di rumuskan kembali menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:¹⁹

1) Tujuan Umum:

Memberikan bantuan kepada individu untuk mewujudkan menjadi manusia yang dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 36.

¹⁷ Tarmidzi, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 37.

¹⁸ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (teori dan Praktik)*, 207.

¹⁹ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 48.

- 2) Tujuan Khusus:
 - a) Memberikan bantuan kepada klien untuk dapat mandiri terhadap masalah yang di hadapi
 - b) Memberikan bantuan kepada klien untuk sesnantiasia dapat berpikir jernih dalam menghadapi masalah
 - c) Memberikan bantuan kepada klien untuk senantiasia menjaga, merawat dan mengembangkan atmosfer lingkungan yang baik sehingga terhindar dari problem-problem lain yang meresahkan orang lain.

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam Bil Hikmah

Problematika setiap orang sangat dinamis dan tidak pasti dalam peranannya untuk mengatasi masalah atau problem kehidupan setiap individu, seorang konselor harus dapat mempetakannya apa yang harus di lalukan. Pemetaan tersebut di klasifikasikan sebagai fungsi bimbingan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling berdasarkan nilai islam dapat dirumuskan berdasarkan fungsi kelompok tugas atau kegiatan sejenis. Adapun fungsi bimbingan dan konseling islam sebagai berikut:

1) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Fungsi preventif atau pencegahan merupakan fungsi yang bersifat menjaga dan mencegah individu dari masalah-masalah yang akan datang. Upaya pencegahan tersebut dilakukan oleh seorang konselor profesional untuk mengembangkan pola dan pencegahan pada diri konseli atau klien termasuk memberikan sebuah program kegiatan yang dilakukan sebagai antisipasi dari segala masalah yang seharusnya tidak terjadi.²⁰

²⁰ Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), 217.

2) Fungsi Penyembuhan (*Kuratif*)

Fungsi Penyembuhan atau *kuratif* berperan sebagai problem solver klien ketika memiliki sebuah masalah. Dalam fungsi kuratif konselor berperan untuk membantu klien dalam pemecahan masalah dan mengarahkan klien untuk dapat memiliki pemecahan masalah secara mandiri.²¹

3) Fungsi *Preservative*

Fungsi *Representatif* merupakan sebuah fungsi yang membantu klien untuk dapat mempertahankan keadaan baik untuk selalu menjadi lebih baik dan menjadikan konseli mempertahankan kecakapannya dalam pemecahan masalah selanjutnya.²²

4) Fungsi *Developmental* (Pengembangan)

Berkelanjutan dengan fungsi *representatif*, fungsi pengembangan juga di maksudkan untuk memaksimalkan fungsi *Representatif* yaitu membantu klien supaya dapat berperan dalam pengembangan pribadi klien perihal pemecahan masalah sehingga tidak akan menjadi sebab kembali munculnya masalah tersebut kembali. Fokus dalam fungsi *Development* ini antara lain:

Membantu konseli dalam mengembangkan Lifeskill (Keterampilan Hidup)

- a) Mengembangkan kemampuan konseli dalam memahami serta memecahkan masalah secara mandiri dan berkelanjutan
- b) Membantu Konseli dalam beradaptasi di setiap elemen kehidupan sosial
- c) Membantu konseli dalam hal mengendalikan diri dari rasa cemas, merumuskan tujuan hidup, mampu menghadapi kesepian dan lain sebagainya..²³

²¹ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, 49.

²² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, 37.

²³ Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, 217.

d. Tahap-Tahap Bimbingan Konseling Islam Bil Hikmah

Tahapan bimbingan konseling merupakan sebuah kerangka sistematis untuk melakukan sebuah layanan bimbingan dan konseling islam supaya terukur dan terarah sesuai dengan dinamika yang ada di diri klien. Adapun tahapan dalam bimbingan konseling islam antara lain:²⁴

- 1) Konselor meyakinkan konseli tentang kebutuhan fitrahnya sebagai makhluk bertuhan antara lain :
 - a) Memberikan pengetahuan kepada konseli dan pemahaman bahwa individu merupakan makhluk bertuhan yang di ciptakan Allah beserta hukum-hukum Allah atau *sunatullah* yang ditujukan bagi semua makhluk Allah khususnya manusia.
 - b) Derajat manusia di sisi Allah adalah sebagai Hamba, maka sebagai hamba fitrahnya adalah senantiasa patuh terhadap perintah Allah dan Tunduk terhadap segala sesuatu yang menjadi larangan Allah SWT.
 - c) Manusia di ciptakan Allah dan diturunkan ke bumi tidak lain untuk ditugaskan menjadi Khalifah di Bumi yang sesuai dengan kompetensi bidang dan keahlian masing-masing.
 - d) Sebagai manusia yang beriman kepada Allah, pengakuan iman tidak hanya di ucapkan dengan lisan tetapi mengukuhkan hati dengan mewujudkannya dengan tindak laku di kehidupan sehari-hari.
 - e) Allah tidak memberikan ujian yang melebihi batas atau kadar seorang hamba dan dari musibah atau ujian tersebut ada hikmah yang harus dipelajari Manusia sebagai bentuk Syukur.

²⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, 214-217.

- f) Sebagai keluarga membangun rumah tangga harus diawali dengan pendidikan akidah yang benar kepada anak di usia awalnya, membrikan pemahaman arti iman dan membiasakan untuk senantiasa beribadah dan beramal soleh setiap hari.
 - g) Manusia merupakan makhluk yang derajatnya lebih tinggi dari pada makhluk lain. Derajat tersebut berupa anugerah Akal sehat dari Allah SWT yang bertujuan untuk tidak terjerumus kedalam jalan setan dengan menaati tuntunan Agama Allah SWT.
 - h) Manusia memiliki keharusan untuk berikhtiar atau berusaha dengan maksimal, tetapi manusia harus tahu bahwa keberhasilan atas usaha maksimal tersebut atas karunia dan kehendak Allah SWT.
 - i) konselor hanya bertugas membantu individu, sedangkan individulah sepenuhnya yang berupaya.
- 2) Konselor membantu konseli untuk senantiasa memiliki dorongan untuk memahami serta mengamalkan ajaran agama islam dengan baik dan benar

Tahapan ini dimaksudkan untuk konselor memiliki peran andil dalam memberikan pencerahan keagamaan dengan tujuan :

- a) Membuat konseli menjadikan agama sebagai pedoman hidup dengan cara memahami secara mendalam untuk selamat di dunia dan akhirat.
 - b) Memberikan pemahaman bahwa agama memiliki substansi yang sangat luas sehingga konseli harus senantiasa belajar terus menerus.
- 3) Konselor membantu konseli untuk memiliki dorongan dalam beramal soleh berkaitan dengan rukun iman, rukun islam dan ikhsan

Perwujudan iman dari seorang hamba kepada tuhan nya tidak hanya di ucapkan dengan

perkatakan akan tetapi juga diwujudkan dalam perihal ketaatan seperti menjalankan Ibadah baik yang Wajib maupun Sunnah, menjauhi segala yang di larang Allah dan senantiasa melaksanakan perintah Allah serta berakhlaqul karimah seperti halnya yang di contohkan Rasulullah.

e. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam Bil Hikmah

Landasan utama bimbingan dan konseling islam adalah pemberian bantuan kepada konseli dengan metode dan pendekatan berdasarkan keislaman dengan berpedoman pada Al Quran dan As Sunnah. Landasan utarma tersebut menjadikan acuan bagaimana layanan bimbingan dan konseling islam di berlakukan. Atas dasar itulah bimbingan konseling islam memiliki asas-asas atau prinsip dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling islam antara lain :²⁵

1) **Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat**

Seperti halnya dengan definisi bimbingan dan konseling islam yang berlandaskan Al Quran dan As Sunnah. Bimbingan konseling islam berorientasi terhadap kesuksesan konseli dalam proses menuju fitrahnya yaitu mencapai pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

2) **Asas Fitrah**

Manusia yang di ciptakan Allah SWT memiliki fitrahnya masing-masing. Hal tersebut merupakan salah satu syarat manusia mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Maka penting sekali konseli mampu memahami dan mengetahui fitrahnya untuk mencapai tujuan tersebut.

3) **Asas *Lillahi ta'ala***

Asas Lillahita'ala merupakan asas yang di peroleh dari dan karena Allah SWT sebagai Tuhan pencipta Alam Semesta. Asas ini menjelaskan kepada konseli bahwa apa saja yang

²⁵ Ainur Rahim Faqih, Bimbingan Konseling dalam Islam, 21-35.

manusia lakukan harus di niatkan kepada Allah SWT tanpa berharap imbalan atau pamrih.

4) Asas Bimbingan Konseling Seumur Hidup

Asas bimbingan dan kosenling seumur hidup ini merupakan bentuk atau wujud yang harus di sadari konseli bahwa setiap hari manusia memiliki problemnya masing-masing. Maka pentingnya menanamkan hal-hal yang ada di bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk di jadikan bekal dari waktu kewaktu.

5) Asas Kesatuan Jasmaniah

Asas kesatuan jasmaniah merupakan asas yang bertitik pada manusia merupakan makhluk social yang saling memiliki kebutuhan antar satu dengan yang lain. Oleh karena itu di dalam bimbingan dan konseling islam konselor membantu individu dalam mencapai kebutuhannya sebagai makhluk yang saling membutuhkan dengan yang lain serta menjadikan satu kesatuan layaknya seperti satu tubuh.

6) Asas keseimbangan rohaniyah

Keseimbangan rohaniyah maksudnya adalah manusia memiliki daya dan upaya untuk dapat menyatukan antara pikiran perasaan yang dapat melengkapi nafsu sehingga kebutuhan rohaniyahnya tidak berlebih dan tidak juga kuirang.

7) Asas Kemajuan Individu

Setiap insan manusia memiliki bekal dan potensi yang tersembunyi. Pada asas ini konselor bertindak sebagai seorang yang memunculkan potensi klien untuk sadar akan potensi tersebut.

8) Asas Solidaritas

Fitrah manusia adalah sebagai khalifah di bumi. Amanah tersebut tidak hanya untuk satu manusia saja akan tetapi untuk seluruh manusia di muka bumi. Dalam upaya menjaga bumi, sebagai khalifah manusia harus saling bekerja

sama dalam rangka menjalankan amanah tersebut.

9) Asas Kekhalifahan Manusia

Asas ini dimaksudkan bahwa sebagai konselor harus dapat menjelaskan kepada konseli tentang fitrah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Baik seperti apa tanggung jawab dan apa-apa saja kewajiban yang harus di jalankan.

10) Asas Keselarasan dan Keadilan

Ajaran islam sangat menjunjung tinggi keadilan untuk seluruh makhluk di muka bumi. Dengan menjunjung tinggi keadilan yang di terapkan kepada manusia akan menciptakan keharmonisan dan keselarasan kepada seluruh makhluk dengan menjalankan fungsi sebagaimana Allah telah menciptakannya.

11) Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

Manusia merupakan makhluk sempurna yang di bekali dengan akal. Sifat manusia secara fitah semuanya baik akan tetapi manusia juga memiliki sifat yang lemah. Pada asas ini bimbingan konseling islam menjalankan fungsi pengembangan yaitu klien akan di bombing untuk mengembangkan dan memperteguh sifat baik yang ada di dalam diri klien.

12) Asas Kasih Sayang

Setiap proses bantuan bimbingan dan konseling pada setiap tahapannya di lakukan secara empatik yang berdasarkan kasih dan sayang kepada sesama makhluk Allah SWT.

13) Asas Saling Menghormati dan Menghargai

Layanan bimbingan dan konseling dalam prosesnya memiliki dinamika yang sangat kompleks dan terkadang sensitive. Sebagai konseli maupun konselor harus saling mengerti dan memahami sesuai dengan fungsi sebuah layanan di dalam bimbingan dan konseling islam.

14) Asas Musyawarah

Asas musyawarah asas yang menerapkan dialog atau diskusi dengan cara yang arif dan bijak. Tidak ada yang tersudutkan yang mengakibatkan pada perasaan tertekan ataupun perasaan mendiktekan.

15) Asas Keahlian

Layanan bimbingan dan konseling islam merupakan layanan bantuan secara professional yang di lakukan seseorang yang sudah ahli dan memiliki bekal keilmuan yang mumpuni di bidang bimbingan dan konseling.

f. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling Islam Bil Hikmah

Bidang Garapan dalam bimbingan dan konseling islam sangat banyak. Bimbingan dan konseling islam menangani berbagai dinamika kasus di setiap lini kehidupan manusia. Adapun ruang lingkup Garapan dalam bimbingan dan konseling islam antara lain :

1) Pernikahan dan Keluarga

Bidang Garapan bimbingan konseling pernikahan dan keluarga merupakan Garapan yang saling bersangkutan. di dalamnya mencakup bagaimana fungsi keluarga yang ideal, seperti Ayah sebagai kepala keluarga yang memimpin rumah tangga serta anggota keluarga yang menjalankan sebagaimana mestinya. Secara singkat bimbingan konseling pernikahan dan keluarga adalah layanan bantuan kepada individua tau sebuah keluarga untuk menciptakan rumah tangga yang utuh, harmonis, penuh kebahagiaan dan keberkahan.²⁶

Pada ruang lingkup konseling keluarga dan pernikahan di golongankan pada penerapan konseling pada situasi pribadi dan khusus. Maksudnya adalah bahwa setiap individu di dalam keluarga itulah yang berperan aktif dalam

²⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 66.

menyelesaikan persoalan yang ada di keluarga tersebut.²⁷

2) Pendidikan

Pada ruang lingkup Pendidikan merupakan Garapan yang di lakukan konselor dalam membantu peserta didik untuk memahami pribadinya. Baik itu tentang potensial peserta didik, cara memahami lingkungan sekelilingnya sampai dengan peserta didik mampu untuk beradaptasi dengan mengarahkan pribadinya dengan norma yang berlaku.²⁸

3) Sosial-Pribadi

Dalam bimbingan pribadi, membantu individu menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Dalam bimbingan konseling social bertujuan untuk membantu individu mengenal serta berhubungan dengan lingkungan social. Hal tersebut dilandasi dengan budi pekerti yang luhur, tanggung jawab sebagai masyarakat dan warga negara. Bimbingan pribadi sosial berperan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri, mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri serta mengatur individu di aspek kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran waktu seksual dan yang berhubungan dalam mengelola hubungan kemanusiaan di berbagai lingkungan pergaulan dan sosial.²⁹

4) Pekerjaan (Jabatan)

Dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti nafkah dan sesuai dengan hakekat sebagai khalifah dimuka bumi manusia memiliki keharusan untuk bekerja. Mendapatkan

²⁷ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 1996), 175.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 67.

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 38-39

pekerjaan yang sesuai dan membawa manfaat besar merupakan idaman semua manusia di bumi walaupun begitu dalam mengembangkan meraih karier tinggi dalam pekerjaan kerap kali menimbulkan problematika dalam perjalanannya. bimbingan dan konseling islam sebagai media penuntasan masalah sangat diperlukan dalam menangani masalah tersebut.³⁰

5) Keagamaan

Fitrah manusia adalah merupakan makhluk beagama. Dalam perjalanan meraih fitrah hidupnya banyak sekali halangan dan rintangan sehingga manusia jauh dari fitrahnya sebagai makhluk beragama. Hal tersebut memerlukan penanganan bimbingan dan konseling islam sebagai lading informasi edukasi dan penuntasan masalah.³¹

g. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam Bil Hikmah

Poses pemberian bantuan didalam bimbingan dan konseling islam memiliki sitematika yang runtut. Sitematika tersebut di masukkan kedalam sebuah Langkah-langkah strategis di setiap layananbimbingan dan konseling islam sehingga mencapai tujuan yang sesuai dan di kehendaki. Adapun Langkah-langkah di dalam bimbingan dan konseling islam antara lain :³²

1) Langkah Identifikasi

Langkah identifikasi merupakan Langkah awal yang harus di lakukan seorang konselor Ketika melakukan layanan bimbingan dan konseling. Langkah identifikasi ini memungkinkan konselor menentukan Langkah kongkrit yang akan di lakukan dalam penuntasan problem yang di alami konseli.

³⁰ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, 45

³¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, 45.

³² Anas Salahuddiin, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 95-96.

2) Langkah Diagnosis

Langkah diagnosis merupakan pengembangan dari Langkah identifikasi. Setelah konseli menceritakan segala keluhkesahnya dan masalah yang di hadapi maka konselor akan melakukan penetapan kesimpulan sementara masalah yang di alami konseli sehingga dapat ditentukan untuk melanjutkan ke Langkah selanjutnya.

3) Langkah Prognosis

Pada Langkah prognos ini konselor menetapkan jenis layanan bantuan apa yang tepat untuk di lakukan kepada konseli. Ketika Langkah ini di lakukan kesimpulan sementara pada Langkah diagnosis akan terlihat dengan jelas segala factor yang menjadi kemungkinan terjadinya sebuah masalah.

4) Langkah Terapi

Langkah terapi akan di lakukan konselor Ketika Langkah prognosis telah selesai. Langkah terapi ini berifat terus menerus sampai konseli memunculkan sifat konstruktif yang memungkinkan masalah pada konseli berangsur membaik.

5) Langkah evaluasi dan *follow-up*

Langkah evaluasi merupakan Langkah yang bertujuan untuk menilai sejauh manaterapi berjalan secara efektif dan sejauhmana hasil yang di capai seorang konseli dalam proses layanan bimbingan dan konseling islam. Sehingga konselor dapat menentukan dan memutuskan apa yang harus di lakukan seorang konseli di dalam proses perkembangannya.

2. Motivasi Berorganisasi

a. Pengertian Motivasi

Konteks pengertian tentang motivasi tidak pernah dapat dipisahkan dari kata *motif*. Motivasi dan Motif ini merupakan kedua hal ini saling berkaitan. *Motif* merupakan perwujudan dari dorongan yang muncul di setiap diri seseorang untuk menjalankan

sebuah kegiatan atau aktifitas. sedangkan motivasi merupakan upaya untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk melakukan suatu aktifitas.³³ Motivasi ini terdapat di dalam hati seseorang yang mewujudkan kondisi seorang individu untuk terdorong melakukan sebuah tujuan dan merealisasikan tujuan tersebut.

Vroom menjelaskan bahwa motivasi merupakan titik tumpu seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan dari berbagai macam aktifitas yang di kehendaki.³⁴ Para Ilmuan mendefinikan bahwa motivasi mengandung tiga (3) bagian pokok, antara lain Menggerakkan, Mengarahkan serta Menopang/Pedoman tingkah laku manusia.³⁵ Maksud dari komponen-komponen tersebut adalah :

- 1) Sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu
- 2) Menentukan perbuatan yang menjadi kehendak individu dan menentukan arah yang menjadi rumusan tujuannya.
- 3) Memilah milih segala aktifitas atau tingkah laku individu untuk di kerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang di kehendaki serta membedakan antara manfaat dan madhorot demi kesuksesan tujuan individu.³⁶

Ketiga komponen di atas dapat di pahami bahwa motivasi muncul karena adanya tujuan yang akan mempengaruhi terciptanya sebuah aktifitas ataupun kegiatan. Maka dari itu Fungsi Motivasi adalah untuk tiga (3) hal, antara lain :

- 1) Mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini motivasi menjadi sebuah penggerak atau dapat disebut sebagai mesin yang dapat menggerakkan sesuatu. Secara singkatnya

³³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 71.

³⁴ M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, 72.

³⁵ M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, 72.

³⁶ Muzdalifah, *Daros : Psikologi*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2009), 187-188.

motivasi merupakan sebuah mesin penggerak segala kegiatan yang aktifitas yang di lakukan seseorang.

- 2) Menentukan arah perbuatan, maksudnya adalah dengan adanya motivasi di dalam diri seseorang akan menjadikan seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak dari tujuan yang akan di capai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, sama halnya dengan menentukan arah perbuatan, dalam pelaksanaan sebuah kegiatan atau perbuatan motivasi akan memiliki peran dalam memilih mana saja perbuatan yang urgen atau penting untuk di kerjakan terlebih dahulu.³⁷

Konsep dasar motivasi sering di pahami sama halnya dengan *performance*/kinerja. Persamaan tersebut di picu karena di dalam motivasi di artikan sebagai kekuatan/daya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sebuah aktifitas di mana aktifitas tersebut memiliki tujuan yang di kehendaki.³⁸ Pada dasarnya kinerja dengan motivasi merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi saling keterkaitan. Di dalam motivasi terdapat elemen yang di gunakan sebagai pengukuran dari kinerja dan sedangkan kinerja merupakan sebuah bentuk perilaku untuk mengetahui apakah seseorang tersebut menjalankan fungsinya dengan baik ataukah tidak.³⁹

Teori tentang motivasi memiliki dua jenis yaitu Motivasi Internal dan Eksternal⁴⁰ :

1. Motivasi Internal biasa di sebabkan karena adanya kebutuhan dan keinginan seseorang yang

³⁷ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), 85.

³⁸ Wayan Gede Supartha dan Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi*, (Denpasar Timur : CV. Setia Bakti, 2017), 26.

³⁹ Wayan Gede Supartha dan Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku Organisasi*, 26.

⁴⁰ Wayan Gede Supartha dan Desak Ketut Sintaasih, *Pengantar Perilaku organisasi*, 27-28.

terletak di dalam diri seseorang supaya terealisasi. Motivasi internal dapat di kategorikan menjadi Motivasi Fisiologis dan Psikologis :

- 1) Motivasi Fisiologis adalah bentuk motivasi alamiah seperti haus, mengantuk, lapar, capek dll.
- 2) Motivasi Psikologis, di dalam motivasi ini di golongkan menjadi :
 - 1) Motivasi untuk berkasih sayang, Motivasi dapat memiliki rasa Puas baik secara emosional yang berhubungan dengan orang lain.
 - 2) Motivasi untuk mempertahankan diri, yaitu motivasi yang berperan dalam melindungi pribadi baik dari hal yang berupa fisik ataupun psikis seperti bully, mempertahankan harga diri dan kebanggaan dan lain-lain.
 - 3) Motivasi untuk memperkuat diri, motivasi ini berupa kepuasan diri Ketika memiliki kuasa terhadap orang lain, salah satunya adalah dengan mendapatkan pengakuan dari orang lain.
2. Motivasi Eksternal, yaitu motivasi internal yang di kembangkan. Seperti perihal di dalam organisasi yang di kendalikan oleh ketua organisasi meliputi kondisi rekan, peraturan, penghargaan dan lain sebagainya.

Dari definisi tentang motivasi dapat di Tarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan tingkah laku berasal dari hati dan di dasari karena adanya kebutuhan mendasar serta di arahkan untuk dapat meraih tujuan yang di rumuskan supaya kebutuhan dan keinginan menjadi terealisasi dengan baik.⁴¹

⁴¹ Muzdalifah, Daros : *Psikologi*, 188.

b. Pengertian Organisasi

Istilah organisasi berasal dari kata *oragon* yang dalam Bahasa Yunani berarti alat. James D. Mooney menjelaskan organisasi adalah segala sesuatu dalam bentuk Kerjasama untuk tujuan Bersama. Sedangkan Chester I. Bernard mengatakan bahwa organisasi adalah sebuah sistem yang di dalamnya terdiri dari dua orang atau lebih untuk bekerja kerjasama. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa organisasi merupakan kombinasi yang secara sistematis saling terkait untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan adanya hubungan kewenangan, pengawasan dan koordinasi.⁴²

Menurut Kohler, organisasi merupakan system hubungan yang terstruktur secara sistematis bertujuan untuk mengkoordinasikan sebuah usaha yang memiliki tujuan tertentu yang terdiri dari sekelompok orang yang bersatu untuk mencapai tujuan tersebut.⁴³

Definisi Organisasi memberikan deskripsi bahwa organisasi di tunjukan dan di cirikan karena adanya sebuah Kerjasama demi mewujudkan sesuatu yang di sepakati bersama. Di dalam organisasi juga terdapat peraturan yang wajib di taati Bersama yang di atur oleh system yang saling berhubungan serta di bingkai oleh visi misi untuk mewujudkan satu tujuan Bersama.⁴⁴

c. Tujuan Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang atau kelompok yang Bersatu untuk mewujudkan tercapainya tujuan tertentu. Tentunya tujuan tersebut diwujudkan atas dasar kesamaan dan kebersamaan. Ringkasnya adalah bahwa tujuan organisasi dapat

⁴² A. Jamal MA'mur, *Tips Sakti Membangun Orgnisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 17.

⁴³ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 23.

⁴⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 19.

dikatakan sebagai keadaan yang di kehendaki serta di perjuangkan untuk di realisasikan..

Ada juga pendapat lain mengatakan bahwa tujuan organisasi merupakan keadaan yang di lakukan melauai kegiatan keorganisasian demi tercapainya tujuan bersama.⁴⁵ Tujuan dari organisasi ini adalah sebagai kunci bagaimana organisasi tersebut harus berjalan, bagaimana dan apa saja yang di kerjakan.

d. Fungsi Organisasi

Selain tujuan yang hendak di capai, organisasi juga memiliki fungsi demi memenuhi kebutuhan organisasi seperti meluaskan tugas dan mengembangkan tanggung jawab serta menghasilkan sesuatu yang memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitar.⁴⁶

Dengan demikian dari definisi motivasi serta organisasi dapat disimpulkan bahwa motivasi berorganisasi merupakan kebutuhan/dorongan sekelompok orang yang bersatu serta memiliki tujuan sama dan berusaha merealisasikannya secara Bersama.

3. Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor yang lahir tanggal 14 Desember 1949. KH Abdul Wahab sebagai ulama serta guru para pemuda memberikan nama Ansor sebagai Gerakan Pemuda Nahdhotul Ulama pada masa itu. Gerakan Pemuda Ansor lahir dengan menjunjung tinggi semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan dan epos pahlawan.⁴⁷ Hingga saat ini Gerakan Pemuda Ansor terus berkembang dan melebarkan sayapnya sudah lebih dari 32 Pengurus Wilayah tingkat provinsi mengkoordinasi 433 cabang tingkat Kabupaten dan Kota.

⁴⁵ Amitai Etzioni, *Organisasi-organisasi Modern*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1985), 8.

⁴⁶ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, 32.

⁴⁷ <https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor> di akses pada tanggal 15 September 2020

Gerakan Pemuda Ansor memiliki peranan yang amat penting di dalam kehidupan masyarakat khususnya di kalangan Nahdhiyin. Selain menjadi pendorong semangat perjuangan dan nasionalisme, Gerakan Pemuda Ansor juga merupakan garda terdepan untuk memperjuangkan dan mempertahankan ajaran Ahlul-sunnah wal-jama'ah (Aswaja).

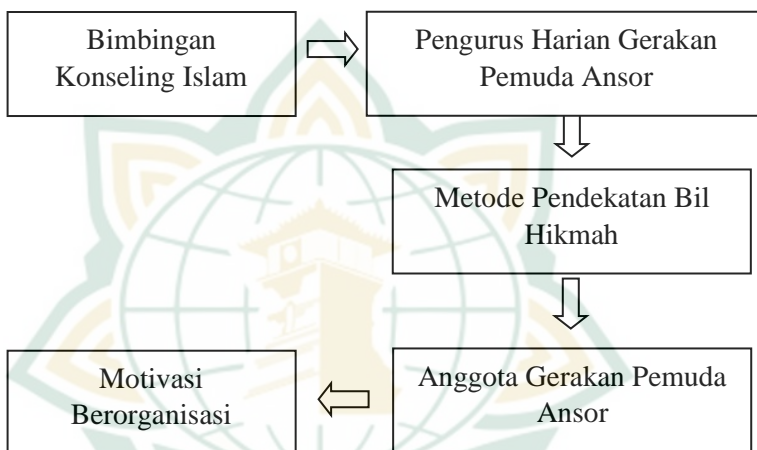
B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian dalam rangka tugas akhir berbentuk skripsi ini penulis mengambil beberapa tulisan dari penelitian terdahulu sesuai dengan judul yang peneliti ajukan dan menjadi penguat data dari penelitian yang peneliti lakukan. Antara lain :

1. Cetrika Permata Putri “MOTIVASI MENGIKUTI ORGANISASI MAHASISWA DI TINJAU DARI DUKUNGAN SOCIAL TEMAN SATU JURUSAN”. Penelitian ini merupakan skripsi dengan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitiannya yaitu membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan social teman satu jurusan semakin tinggi pula motivasi mengikuti organisasinya.
2. Siti Nur Azizah “PETA MOTIVASI MAHASISWA BERORGANISASI (STUDI PARTISIPASI MAHASISWA JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI DALAM MENGIKUTI ORGANISASI PMII KOMISARIAT WALISONGO PURWOKERTP TAHUN 2012/2013 DAN 2013/2014)”. Pada penelitian ini termasuk skripsi penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitiannya yaitu peta motivasi tertinggi terletak di dalam motivasi biologis dimana ketika kedekatan seseorang dengan teman semakin dekat maka motivasi berorganisasinya semakin tinggi pula.
3. Nur Rohma Sri Hidayati “USAHA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA”. Penelitian ini merupakan skripsi penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan hasilnya yaitu dengan pelaksanaan bimbingan konseling islam memiliki efek yang positif seperti pelanggaran yang semakin turun dan dengan

meningkatnya prestasi siswa SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

C. Kerangka Berpikir



Dinamika berorganisasi memanglah bermacam-macam, salah satunya adalah permasalahan seleksi alam atau dapat di bilang semangat organisasi menurun. Hal akan mengakibatkan terpuruknya sebuah organisasi di masa depan. Maka dalam susunan kerangka berpikir mendeskripsikan bahwa penerapan bimbingan konseling islam dengan metode pendekatan bil hikmah akan dapat berperan dalam perihal motivasi berorganisasi yang pada tujuan akhirnya akan menumbuhkan motivasi berorganisasi sehingga masa depan suatu organisasi tersebut akan lebih baik.

Ketika konselor atau pembimbing yang memiliki pengetahuan dalam mengatasi masalah dengan berbagai pendekatan. seperti halnya pendekatan bil hikmah yaitu pendekatan yang beraspek pada intisari dan suri tauladan akan membuat anggota Gerakan Pemuda anzor hadiwarno menjadi anggota yang sesungguhnya dengan motivasi serta loyalitas tinggi di dalam kepengurusan Gerakan Pemuda Anzor Hadiwarno.